

GAMBARAN SWAMEDIKASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT DI DESA SUNGAI GAMPA ASAHI

Ratih Pratiwi Sari

Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin
E-mail: ratih_pratiwi_sari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tumbuhan berkhasiat obat atau yang dikenal dengan obat herbal telah digunakan sejak dahulu kala secara turun-temurun untuk swamedikasi. Swamedikasi adalah upaya pengobatan diri sendiri menggunakan obat, obat tradisional, atau cara tradisional tanpa petunjuk ahlinya. Salah satu desa di Kabupaten Barito Kuala yang masih menggunakan tanaman obat untuk swamedikasi adalah Sungai Gampa Asahi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat untuk swamedikasi di desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pengambilan data menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini melibatkan sebanyak 178 responden dengan waktu pengambilan data dimulai dari 10 Mei sampai 02 Juli 2016. Pengambilan data yang dilakukan berupa wawancara dengan responden dan mengisi lembar observasi.

Hasil dari penelitian ini berupa rekap data 12 jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat desa Sungai Gampa Asahi, adapun 12 tanaman itu adalah nangka belanda/sirsak, kembang sepatu, jahe, kunyit, belimbing wuluh, jambu biji, bamban, sambung nyawa, sambung urat, lidah buaya, asam jawa dan jeruk nipis. Kemudian takaran yang digunakan masih takaran tradisional yakni selebar, sebiji, serimpang dan secukupnya. Adapun alasan penggunaan obat tradisional dengan tanaman obat berdasarkan urutannya yaitu : kepercayaan, lingkungan, biaya dan terakhir pengetahuan.

Kata kunci : Gambaran, tanaman obat, swamedikasi

ABSTRACT

Medicinal plants, known as herbal remedies have been used since time immemorial for generations to self medication. Self medication is an attempt self-medication using drugs, traditional medicine, or the traditional way without the guidance of experts. One of the villages in Barito Kuala who still use medicinal plants to swamedikasi is Gampa Asahi River. The purpose of this study is to determine the public's knowledge about medicinal plants for self medication village Sungai Gampa Asahi District of Rantau Badauh Barito Kuala..

This research is a descriptive research with data retrieval methods using non-probability sampling with simple random sampling technique. The study involved 178 respondents to the time of data collection starts from May 10 to July 2 2016. Data collection was conducted in the form of interviews with respondents and fills observation sheet.

The results of this study in the form of recap the data 12 kinds of medicinal plants used by the people of Sungai Gampa Asahi, while 12 plants it is jackfruit Dutch/soursop, hibiscus, ginger, turmeric, starfruit, guava, bamban, continued life , continued veins, aloe vera, tamarind and lime. Then the dose used was dose tradisional the piece/pieces, grain, serimpang and taste. The reason for the use of traditional medicine with medicinal plants based on the sequence that is: trust, cost, environment and past knowledge.

Keywords : *describe, drug plant, self medication*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain adalah dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri (Atmoko & Kurniawati, 2009). Gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) yang menjadi tren saat ini membawa masyarakat kembali memanfaatkan bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan berkhasiat obat (herbal). Sebenarnya, penggunaan herbal sudah lama dikenal masyarakat Indonesia sebagai salah satu upaya mengatasi masalah

kesehatan (Wijayakusuma, 2008). Sejak zaman dahulu sampai sekarang, tumbuhan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun sebagai obat (Supriyatna *et al*, 2014).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Diperkirakan hutan Indonesia menyimpan potensi tumbuhan obat sebanyak 30.000 jenis dari total 40.000 jenis tumbuhan dunia. Sebanyak 940 jenis diantaranya telah dinyatakan berkhasiat sebagai obat, atau sekitar 90% dari seluruh tumbuhan obat yang ada di Benua Asia (Nugroho, 2010).

Bagi masyarakat yang tinggal di desa, dimana fasilitas kesehatan masih terbatas, penggunaan tanaman obat

sebagai swamedikasi akan menghemat banyak waktu dan biaya yang diperlukan untuk pergi ke kota mengunjungi seorang dokter atau pergi ke rumah sakit. Disamping itu perlu disadari bahwa penyakit-penyakit yang lebih serius tidak boleh dicoba untuk diobati sendiri (Tjay dan Kirana, 2010). Hal yang serupa terjadi pada salah satu desa di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, yaitu Desa Sungai Gampa Asahi.

Desa Sungai Gampa Asahi merupakan desa yang terletak diantara kota Banjarmasin dan Marabahan, desa ini mempunyai luas tanah ± 3.811 Ha dengan jumlah penduduk 1.839 jiwa, di desa tersebut mata pencaharian utama penduduk setempat adalah bertani dan berkebun. Tanah pemukiman di Desa Sei Gampa Asahi ini secara keseluruhan adalah dataran rendah yang terdiri dari tanah yang berwarna hitam-hitam yang merupakan tanah yang subur untuk bercocok tanam dan berkebun, sebagai pengobatan maka penduduk juga memanfaatkan tanaman obat di alam untuk swamedikasi, karena luasnya wilayah dan hutan alam

yang masih terjaga maka untuk menemukan tanaman berkhasiat obat tidaklah sulit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanaman obat, takaran serta alasan penggunaan tanaman obat pada masyarakat di Desa Sungai Gampa Asahi untuk pengobatan secara swamedikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara kepada masyarakat desa Sungai Gampa Asahi untuk mengetahui tanaman obat apa saja yang digunakan sebagai pengobatan secara swamedikasi dan mengetahui berapa takaran tanaman obat yang digunakan serta mengetahui alasan penggunaan tanaman obat di Desa Sungai Gampa Asahi. Waktu penelitian mulai dari Mei sampai dengan Juli 2016. Penelitian dilakukan di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sungai

Gampa Asahi Kecamatan Rantau Baduh Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 1.839 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu 178 orang penduduk dari Desa Sungai Gampa Asahi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif. Kriteria sampel yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Penduduk tetap di Desa Sungai Gampa Asahi
 - b. Pria dan wanita berusia 20 - 60 tahun.
 - c. Penduduk yang menggunakan tanaman obat untuk swamedikasi
 - d. Bersedia jadi responden.
2. Kriteria eksklusif
 - a. Penduduk desa yang sudah mengalami penurunan daya ingat (pikun).
 - b. Penduduk desa yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi (tunarungu dan tunawicara).
 - c. Penduduk desa yang mengalami gangguan jiwa

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Perhitungan

besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus

$$n = n = \frac{N \cdot Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + N \cdot Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{1839 \cdot 1,96 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,05)^2 \cdot (1839 - 1) + 1,96 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{901,11}{4,595 + 0,49}$$

$$n = \frac{901,11}{5,085}$$

$$n = 177,21$$

$$n = 177,21 \infty 178$$

Keterangan :

- N = Jumlah sampel
- N = Jumlah masyarakat desa Sungai Gampa Asahi 1.839 orang
- P = Estimator proporsi populasi sebesar 0,5
- Q = 1-p
- Zα² = Harga kurva normal yang tergantung dari α (α=5%, maka Zα² = 1,96)
- D = Toleransi kesalahan (5%)

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi teks wawancara dan lembar observasi karakteristik responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Sungai Gampa Asahi telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei sampai 2 Juli 2015. Penelitian ini

melibatkan sebanyak 178 responden yang telah berpartisipasi, dengan

karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel I Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	41-50 tahun	58 orang	32 %
	31-40 tahun	55 orang	31 %
	21-30 tahun	42 orang	24 %
	51-60 tahun	23 orang	13 %
Jenis kelamin	Perempuan	97 orang	54 %
	Laki-laki	81 orang	46 %
Pendidikan terakhir	SD	78 orang	44%
	SLTP/ sederajat	72 orang	40%
	SLTA/ sederajat	26 orang	15 %
	Perguruan tinggi	2 orang	1 %
Pekerjaan	Petani	98 orang	55 %
	Ibu rumah tangga	48 orang	27 %
	Swasta	27 orang	15 %
	PNS	5 orang	3 %

Rentang usia 41-50 tahun menempati posisi teratas sebagai pengguna tanaman obat untuk swamedikasi, pada usia ini kepercayaan responden terhadap tanaman obat sudah terbentuk karena pengalaman, pada usia ini juga yang banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada usia dibawahnya dalam menggunakan tanaman obat menurut tradisi terdahulu. Golongan-golongan orang tua pada masyarakat pedesaan, pada umumnya memegang peranan yang penting. Orang-orang akan selalu meminta nasehat-nasehat kepada mereka, apabila ada kesulitan-kesulitan

yang dihadapi. Kesulitannya adalah bahwa golongan-golongan orang tua itu mempunyai pandangan yang didasarkan pada tradisi yang kuat, sehingga sukar untuk mengadakan perubahan-perubahan yang nyata (Mawardi dan Nurhidayati, 2007).

Pada masyarakat Desa Sungai Gampa Asahi penggunaan tanaman obat didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 97 orang dan disusul oleh responden laki-laki yang berjumlah 81 orang. Responden perempuan dan laki-laki tidak berbeda jauh, karena data diambil menggunakan metode teknik

simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, dikatakan sederhana karena tidak memerlukan perhatian pada kerumitan dengan adanya keberagaman ciri dan atau kondisi sehingga subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek dalam penelitian, sehingga perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh dalam penelitian ini (Swarjana, 2012).

Adapun pendidikan terakhir responden yang paling banyak berdasarkan urutannya yaitu dari lulusan SD, SLTP/Sederajat, SLTA/Sederajat dan yang terakhir perguruan tinggi. Pada penelitian ini responden masih memiliki kesadaran yang kurang akan pendidikan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Bagi sebagian masyarakat desa tugas mendidik anak adalah hak dan tanggung jawab daripada setiap orang tua, sekolah bagi mereka hanya merupakan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan terutama untuk bisa menulis, membaca dan berhitung. Berdasarkan pengalaman mereka bahwa sekolah tidak banyak

menolongnya cukuplah tamatan SD atau SLTP saja. Hal ini dapat pula disebabkan pendidikan kaum ibu umumnya lebih rendah daripada pendidikan kaum bapak, begitu pula pendidikan kakek dan nenek lebih rendah daripada pendidikan anak-anaknya (Zulvita *et.al*, 2010).

Pekerjaan responden yang paling banyak adalah petani. Pada umumnya penduduk pedesaan di Indonesia ini apabila ditinjau dari segi kehidupan sangat terikat dan sangat tergantung dari tanah (*earth-bound*). Karena sama-sama tergantung pada tanah maka kepentingan pokok juga sama, sehingga mereka juga akan bekerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingannya (Soerjono, 2008). Kemudian selain bekerja sebagai petani, adapula yang bekerja dibidang swasta dan bagi responden yang berbekal ijazah perguruan tinggi ada yang bekerja sebagai PNS. Bagi responden yang hanya lulusan SD banyak dari mereka yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Maryoto (2005) menyatakan bahwa seseorang yang berpengalaman lebih mampu dalam melaksanakan tugas

yang akan diberikan. Jadi tanggung jawab yang diberikan disesuaikan dengan pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki. Seseorang yang

memiliki pengalaman dan keterampilan tinggi tentang kegiatan tertentu akan memperoleh bagian tanggung jawab yang besar.

Penggunaan Tanaman Obat Untuk Swamedikasi

Tabel II. Data Tanaman Obat Berdasarkan Khasiat

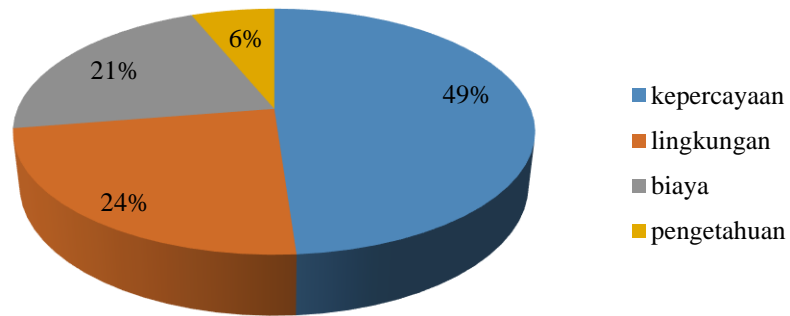
No.	Khasiat	Nama Tanaman	Bagian Yang Digunakan	Takaran	Jumlah (orang) n=178	Persentase (%)
1.	Mengobati sakit perut	Nangka Belanda	Pucuk	5-7 pucuk	28	15,73%
2.	Menurunkan panas	Kembang Sepatu	Pucuk	Secukupnya	12	6,74%
			Daun	Secukupnya	7	3,93%
		Jeruk Nipis	Buah	1 buah	7	3,93%
3.	Mengobati memar dan keseleo	Sambung Urat	Daun	10 lembar	10	5,61%
		Sambung Nyawa	Daun	5 lembar	8	4,49%
		Kunyit	Rimpang	Serimpang	6	3,37%
4.	Mengobati batuk	Belimbing Wuluh	Kembang	Secukupnya	6	3,37%
		Jeruk Nipis	Buah	1-2 buah	6	3,37%
		Jahe	Rimpang	3 rimpang	5	2,80%
		Asam Jawa	Buah	Secukupnya	5	2,80%
5.	Mengobati diare	Jambu Biji	Buah	1-2 buah	7	3,93%
			Pucuk	Secukupnya	7	3,93%
6.	Mengeringkan luka terbuka	Jambu Biji	Daun	Secukupnya	7	3,93%
		Kunyit	Rimpang	Serimpang	6	3,37%
7.	Mengobati panas dalam	Bamban	Batang	1 batang	11	6,17%
8.	Mengobati kolesterol	Nangka Belanda	Daun	9 lembar	10	5,61%
9.	Mengobati masuk angin	Jahe	Rimpang	3 rimpang	8	4,49%
10.	Mengobati sakit tenggorokan	Jahe	Rimpang	3 rimpang	8	4,49%
11.	Mengobati luka bakar	Lidah Buaya	Batang	Secukupnya	6	3,37%
12.	Menambah nafsu makan	Asam Jawa	Buah	Secukupnya	5	2,80%
13.	Mengatasi rambut rontok	Lidah Buaya	Batang	2 batang	3	1,68%

Penggunaan tanaman obat masih banyak dilakukan di Desa Sungai Gampa Asahi, menurut wawancara yang dilakukan peneliti pada masyarakat Desa Sungai Gampa Asahi

semuanya menunjukkan alasan masing-masing, namun kepercayaan masih menduduki urutan pertama, kepercayaan akan obat-obatan tradisional memang sangat tinggi di

Desa Sungai Gampa Asahi. Mengingat di desa ini masih memiliki tokoh masyarakat yang masih berperan aktif dalam pengobatan tradisional terutama penggunaan tanaman-tanaman sebagai obat. Warga-warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang

lebih erat dan lebih mendalam dari pada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya, diluar batas-batas wilayahnya. Adapun alasan masyarakat desa Sungai Gampa Asahi menggunakan tanaman obat dapat dilihat pada gambar 1



Gambar I. Alasan Penggunaan Tanaman Obat (n=178)

Golongan-golongan orang tua pada masyarakat pedesaan, pada umumnya memegang peranan yang penting. Orang-orang akan selalu meminta nasehat-nasehat kepada mereka, apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesulitannya adalah bahwa golongan-golongan orang tua itu mempunyai pandangan yang didasarkan pada tradisi yang kuat, sehingga sukar untuk mengadakan perubahan-perubahan yang nyata. Pengendalian sosial masyarakat terasa

sangat kuat, sehingga perkembangan jiwa individu sangat sukar untuk dilaksanakan (Mawardi dan Nurhidayati, 2007).

Disamping kepercayaan adapula responden yang memberikan alasan berdasarkan biaya dan lingkungan, dilihat dari banyaknya masyarakat Desa Sungai Gampa Asahi yang memilih bekerja ketimbang meneruskan pendidikan kejenjang berikutnya, bertani dan berkebun merupakan pekerjaan yang banyak

dilakukan, hal ini juga yang membuat mereka lebih memilih obat-obat tradisional yang dianggap murah dan dapat ditanam sendiri. Penanaman tanaman obat yang biasanya merupakan tanaman rempah bumbu dan digunakan sebagai obat sakit ringan dapat dilakukan segera oleh warga tanpa harus menunggu tenaga kesehatan professional. Tetapi, ada juga warga masyarakat yang membudidayakan tanaman obat keluarga sebagai sumber penghasilan. Bahkan ada yang menggunakan bunga dari tanaman obat sebagai bagian dari sesaji dalam upacara dan sembahyang di daerah Bali (Sari, 2015).

Pengetahuan juga menjadi alasan masyarakat desa Sungai Gampa Asahi, namun pengetahuan tidak banyak berpengaruh dalam sikap responden untuk menggunakan tanaman obat hal ini dikarenakan pada penelitian ini pengetahuan menjadi alasan yang paling sedikit responden pergunakan. Pengetahuan yang responden maksud adalah pengetahuan yang didapat dari media televisi dan buku-buku, ada beberapa stasiun televisi yang

menanyakan khasiat beberapa tanaman sehingga mereka tertarik untuk mencoba. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo 2007).

KESIMPULAN

1. Masyarakat Desa Sungai Gampa Asahi menggunakan sebanyak 12 jenis tanaman obat yaitu : nangka belanda/sirsak, kembang sepatu, jahe, kunyit, belimbing wuluh, jambu biji, bamban, patah kamudi/sambung nyawa, sambung urat, lidah buaya, asam jawa dan jeruk nipis.
2. Takaran yang digunakan masih takaran tradisional yakni lembar, sebiji, serimpang, segenggam, dan secukupnya.
3. Adapun alasan penggunaan obat tradisional dengan tanaman obat

berdasarkan urutannya yaitu kepercayaan, lingkungan, biaya dan terakhir pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, W. & Kurniawati, I., 2009, Swamedikasi: Sebuah respon realistik perilaku konsumen di masa krisis, *Bisnis dan Kewirausahaan*, 2, 3, 233-247
- Maryoto, S., 2005, *Managemen Sumber Daya Manusia*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Mawardi, Nurhidayati, 2007, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Pustaka setia, Bandung, Hal – 192-193.
- Notoadmodjo, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta *cit.* Tresnawan, P.D., 2015, 'Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan Tahun 2013', *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nugroho, I.A., 2010, Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia. Asian Pacific Forest Genetic Resources Programme Kerjasama Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan, *APFORGEN News Letter*, 2(2), 1-2
- Sari, I.D., 2015, Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan ObatLekat di Pekarangan, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2).
- Soerjono, Soekanto, 2008, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supriyatna, *et al*, 2014, *Prinsip Obat Herbal : Sebuah Pengantar untuk Fitoterapi*, Deepublish, Yogyakarta.
- Swarjana, I.K., 2012, *Metodoogi Penelitian Kesehatan*, Cv Andi Offset, Yogyakarta.
- Tjay, T.H., dan Kirana, R., 2010, *Obat-Obat Sederhana Gangguan Sakit Sehari-hari*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wijayakusuma, H., 2008, *Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit*, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Zulvita, M., Nurbaiti Harun, Fetriatman, 2010, *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Daerah Propinsi Jambi*, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Jambi.